

## Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Arma Yuliza<sup>1</sup>, Ronia Fitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pasir Pengaraian

\*corresponding author e-mail : armayuliza@upp.ac.id

---

### Article Info

#### Keywords:

Beban Pajak, Laba, Manajemen

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

---

### 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara, salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Oleh karena itu perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun sehingga mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Hal ini menjadi celah bagi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan cara memanipulasi jumlah laba bersih sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan adalah informasi laba. Informasi laba dapat membantu pemilik (stakeholders) dan investor dalam mengestimasi kekuatan laba untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Laba mempunyai kaitan yang erat dengan pajak sebab besarnya pajak yang dibayarkan ditentukan oleh besarnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan, sehingga laba yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan besarnya pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu sering juga manajer memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (earning management). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menyampaikan rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

3. Apakah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Harnanto (2013) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen

### **Perencanaan Pajak**

Menurut Chairil Anwar (2013) perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal selama hal tersebut tidak melanggar undang-undang.

### **Praktik Manajemen Laba**

Scott (2012) menjelaskan tentang manajemen laba yang merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

## **2. Metode**

Objek penelitian adalah Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang dipilih sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Variable independen dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Berikut formula beban pajak tangguhan atau Deferred Tax Expense. Phillips et al. (2003)

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{total asset tahun sebelumnya}}$$

Keterangan:

DTE = Membobot beban pajak tangguhan dengan total asset tahun sebelumnya.

Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2010); laba bersih dibagi laba sebelum pajak.

$$TRR = \frac{\text{laba bersih perusahaan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

TRR : Tax Retention Rate atau tingkat retensi pajak

Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dihitung menggunakan model Jones, Riahi (2007:203-204). Menghitung Total Accrual (TA)

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Dimana:

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

Niit : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linier sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, estimasi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk perhitungan nilai non discretionary accrual (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

Ait-1 : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  : Pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REC_{it}$  : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih perusahaan pada tahun t-1

PPEit : Aktiva tetap (gross) perusahaan i pada tahun t

NDAit : Nondiscretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$e_{it}$  : error term

Menghitung Discretionary Accrual (DA)

Discretionary Accrual (DA) diestimasi dengan cara sebagai berikut:

$$DAit = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDAit$$

Dimana:

DAit : Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

Ait-1 : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

NDAit : Nondiscretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

Akrual nondiskresioner (Nondiscretionary Accrual) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiani, 2011).

Akrual diskresioner (Discretionary Accrual) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis asset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiani, 2011). Menurut Sulisyanto (2008: 165) Discretionary accruals dapat bernilai nol, positif dan negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (Income Smoothing). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (Income Maximization) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan penurunan laba (Income Minimization).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat ditunjukkan bahwa beban pajak tangguhan (X1) memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan juga nilai hitung sebesar  $28,254 > t$  tabel  $1,99773$  maka dapat dinyatakan hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba adalah sebesar  $0,039 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $2,105 > t$ tabel  $1,99773$ , sehingga dapat disimpulkan H2 diterima bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

#### **Uji F-test (Pengujian Hipotesis Keempat (H3))**

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai signifikansi untuk variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan terhadap praktik manajemen laba adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $440,893 > F$ tabel  $3,44$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima

#### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan pada pengujian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  
$$Y = 0,025 + 1,296X_1 + 0,016X_2 + e$$

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba atau H1 dan H2 . Hasil uji Fhitung dan Ftabel diperoleh hasil bahwa Fhitung  $440,893 > F$ tabel  $3,44$  dapat disimpulkan H3 diterima.

#### **Daftar Pustaka**

- Gusti Resha Primarini (2017) pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
- Harnanto (2013), perencanaan pajak, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Indra Rahmania Putri Darmayanti (2017) analisis ukuran perusahaan, leverage, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba.
- Pohan, Chairil Anwar (2013). Manajemen perpajakan - Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Riahi Ahmed - Belakoui. 2007. Accounting Theory, Edisi Kelima Buku Dua. Jakarta Salemba Empat.
- Riska Nirwana Sari, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora (2019) pengaruh beban pajak, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
- Suandy, E. (2011). Perencaan Pajak (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W.R. (2012)..Financial Accounting Theory, (6th ed). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.. USA Pretice Hall, Inc.
- Scott, William. R. 2009.Financial Accounting Theory, Fourth Edition. USA Pretice Hall, Inc.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif, Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sulistian, dkk. 2011. Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulisyanto, H.S. (2008). Manajemen Laba- TEori dan Model Empiris, Jakarta, Penerbit PT.Grasindo.
- Tiara Saviesta Maharanie (2019) pengaruh beban pajak tangguhan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

- Wiryadi, Sebrina, (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan Di Indonesia. Depok: Universitas Gunadarma.